

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **a. Latar belakang**

Lansia merupakan usia pada masa akhir kehidupan manusia. Tahapan ini memerlukan perhatian yang sangat besar, karena lansia mengalami beberapa keterbatasan karena kemunduran fungsi dan jaringan dalam tubuh. Salah satu system tubuh yang mengalami kemunduran adalah system musculoskeletal. Penyakit rematik banyak ditemukan pada usia lansia. Mengingat banyaknya lansia yang mempunyai penyakit rematik, karena rematik sangat berpengaruh dalam hidup penderitanya. Seorang perawat sudah seharusnya menjadi contoh untuk masyarakat dalam menjaga pola hidup sehat. Baik dilingkungan rumah sakit maupun lingkungan masyarakat. Kompetensi ini masih jarang diteliti dibandingkan dengan kompetensi lainnya. Melihat lingkungan yang terdapat begitu banyak lansia yang mempunyai penyakit rematik. Jadi, seorang perawat harus mampu menjadi contoh dan mengurangi angka penderita rematik di setiap tahunnya. Sebagai peninjauan awal penulis melihat lansia di panti werdha budi pertiwi yang sebagian mengalami rematik pada rentang usia 60. Jika perawat mampu dan berhasil memberikan intervensi yang tepat kepada klien yang mempunyai penyakit rematik tahun demi tahun angka penyakit rematik pada lansia ini akan semakin berkurang.

Prevalensi arthritis rheumatoid menurut WHO sampai tahun 2018 adalah 0,3-0,5% yang artinya sebanyak 165 juta orang didunia menderita arthritis reumatoid. Menurut Riskesdas (2018) jumlah penderita rheumatoid arthritis di Indonesia mencapai 7,30%, Sedangkan Prevalensi penyakit sendi di Jawa Barat menurut Riskesdas 2018 mencapai

8,86% dan dikota bandung mencapai 9,83 %.

Rematiodi artritis dapat menyebabkan gangguan fisik, psikologis, kualitas hidup, dan social. Dampak terhadap fisik adalah adanya gangguan peradangan kronis autoimun atau respon autoimun, dimana imun seseorang bisa terganggu dan turun yang menyebabkan hancurnya organ sendi dan lapisan pada sinovial, terutama pada tangan, kaki dan lutut. Sebagian besar masyarakat Indonesia menganggap remeh penyakit rematik, karena sifatnya yang seolah-olah tidak menimbulkan kematian padahal rasa nyeri yang ditimbulkan sangat menghambat seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Penyakit rematik sering kita dengar di masyarakat, Namun pemahaman yang benar tentang Rematik di keluarga belum memuaskan (Juli andri, 2020).

Dampak terhadap perkembangan psikologis yaitu timbulnya nyeri membuat penderita seringkali takut untuk bergerak sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari dan dapat menurunkan produktivitasnya. Disamping itu, dengan terkadang pasien mengalami nyeri, sudah cukup membuat pasien frustrasi dalam menjalani hidupnya sehari-hari sehingga dapat mengganggu kenyamanan pasien (Juli andri, 2020).

Dampak terhadap kualitas hidup selanjutnya dari keadaan ini yaitu dapat mengancam jiwa penderitanya atau hanya menimbulkan gangguan kenyamanan dan masalah yang disebabkan oleh penyakit rematik tidak hanya berupa keterbatasan yang tampak jelas pada mobilitas hingga terjadi hal yang paling ditakuti yaitu menimbulkan kecacatan seperti kelumpuhan dan gangguan aktivitas hidup sehari-hari (Juli andri, 2020).

Dampak terhadap lingkungan sekitar secara umum kualitas hidup menggambarkan bahwa kemampuan individu untuk berperan serta bersikap dalam

lingkungannya dan memperoleh kepuasan dari yang dilakukan pasien tersebut berkurang karena memiliki masalah mobilitas dan kesusahan untuk berkomunikasi dengan lingkungan (Ilham Robbizaqtana, 2019)

Implikasi terhadap keperawatan ketika seseorang menderita penyakit fisik maka, semua dimensi dalam hidupnya akan memperoleh pengaruh. Salah satu dimensi itu adalah kesehatan mental. Dalam kaitan antara kesehatan mental dan penyakit rematik, ditemukan fakta bahwa pasien yang mengalami gangguan radang sendi rematik memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu lainnya pada skala depresi, histeria dan hipokondriasis berdasarkan skala MMPI (Minnesota Multiphasic Personality Inventory). Berdasarkan uraian diatas, masalah tentang bagaimana persepsi kesehatan dan status kesehatan mental penderita rematik (Elda Janty Raatburu, 2020).

Peran perawat disini adalah membantu klien dalam menghadapi kendala untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal. Kendala yang sering dialami keluarga adalah keraguan didalam menggunakan pelayanan kesehatan, masalah ekonomi, dan sosial budaya (Nuria okraini, 2019).

#### **b. Tujuan Khusus**

- 1). Mampu melakukan pengkajian pada kasus rematik
- 2). Mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada kasus rematik
- 3). Mampu membuat perencanaan pada kasus rematik
- 4). Mampu melakukan implementasi pada kasus rematik
- 5). Mampu mengevaluasi proses keperawatan pada kasus rematik

#### **c. Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan karya ilmiah akhir yaitu bab 1 pendahuluan, bab II tinjauan teoritis, bab III laporan kasus dan pembahasan, bab IV kesimpulan dan rekomendasi.

